

**PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP
PENGHIMPUNAN DEPOSITO *MUDHARABAH*
BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2020 / 1442 M**

**PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP
PENGHIMPUNAN DEPOSITO *MUDHARABAH*
BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M.**
- 2. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2020 / 1442 M**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Septiani

Nim : 16 0402 0076

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : **“Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri (BSM)”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Mei 2020

Yang membuat pernyataan,

Anggi Septiani
NIM.1604020076

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri (BSM) yang di tulis oleh Anggi Septiani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0076, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 11 Mei 2021 Miladiyah bertepatan dengan 29 Ramadhan 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 18 Mei 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Penguji I | (.....) |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Dr. Hj. Ramlah, M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Hendra Safri, SE., M.M.
NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

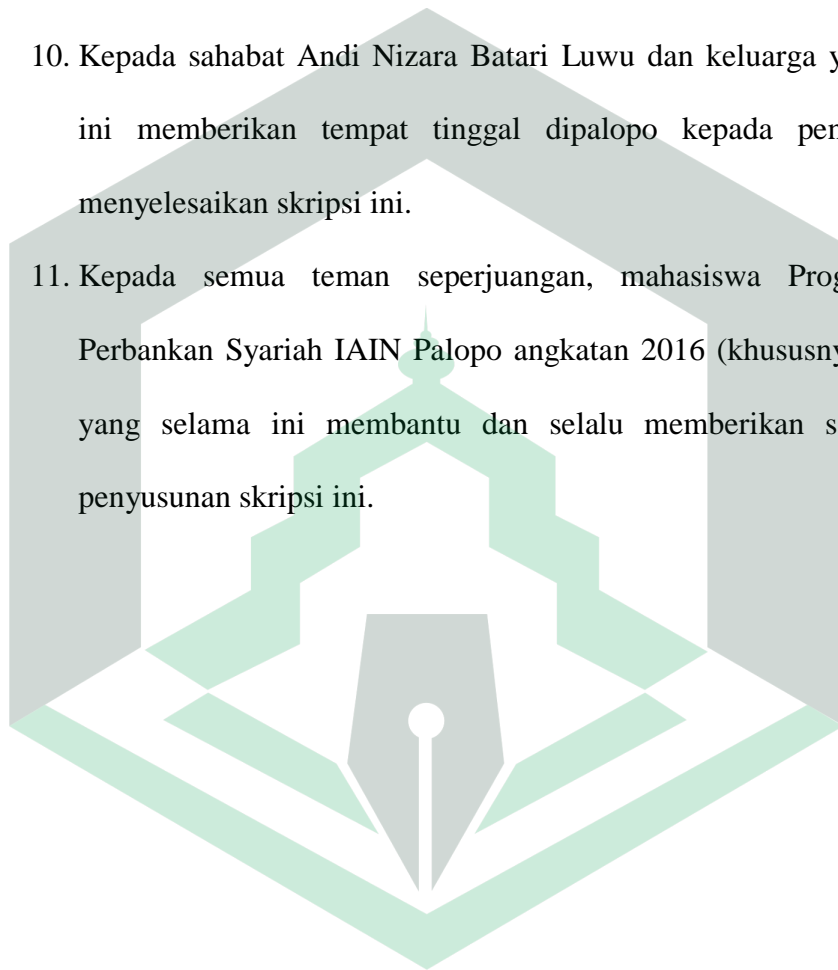
Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Harianto dan ibunda Rahma yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih juga yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safitri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST.M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.

3. Hendra Safri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., selaku pembimbing I dan Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. (Zainuddin S, S.E., M.Ak.) dan (Hendra Safri, S.E., M.M.) selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas S.E.
7. Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Dosen Penasehat Akademik.

8. Kakak dan adik serta keluarga yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama penulis mengerjakan skripsi ini.
9. Semua sahabat JOFISA yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dan arahan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat Andi Nizara Batari Luwu dan keluarga yang selama ini memberikan tempat tinggal dipalopo kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	Za	z	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u









Contoh :

كَأَيْفًا : *kaiifa* BUKAN *Kayfa*
 هَوْلًا : *hauila* BUKAN *Hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (alif lamma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

 : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)
 : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)
 : *al-falsalah*
 : *al-falsalah*
 : *al-bilādu*
 : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
وَوَا	<i>Fathahdan alif,</i> <i>fathah dan waw</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
يِي	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
يِي	<i>Dhammah dan ya</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

تَامَ : *mâta*
 رَمَر : *ramâ*
 يَوْمِي : *yamûtu*

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

اَنْبَرٌ	: <i>rabbânâ</i>
اَنْجِن	: <i>najjaânâ</i>
اَحْسَ	: <i>al-ḥaqq</i>
اَحْجَل	: <i>al-ḥajj</i>
اَمْعَن	: <i>nu'ima</i>
اَوْدَع	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (س), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

يَلِ ع : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

يَسِر ع : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

نُورٌ مَات : *ta'murūna*

عَوْنٌ ا : *al-nau'*

سَيِّئٌ ش : *syai'un*

اُمِرْتُ مَ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

اللَّهِدِ *dînullah* للهَاب *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

اللهِةَ مَحْرَيفَمَه *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

(orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut

menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

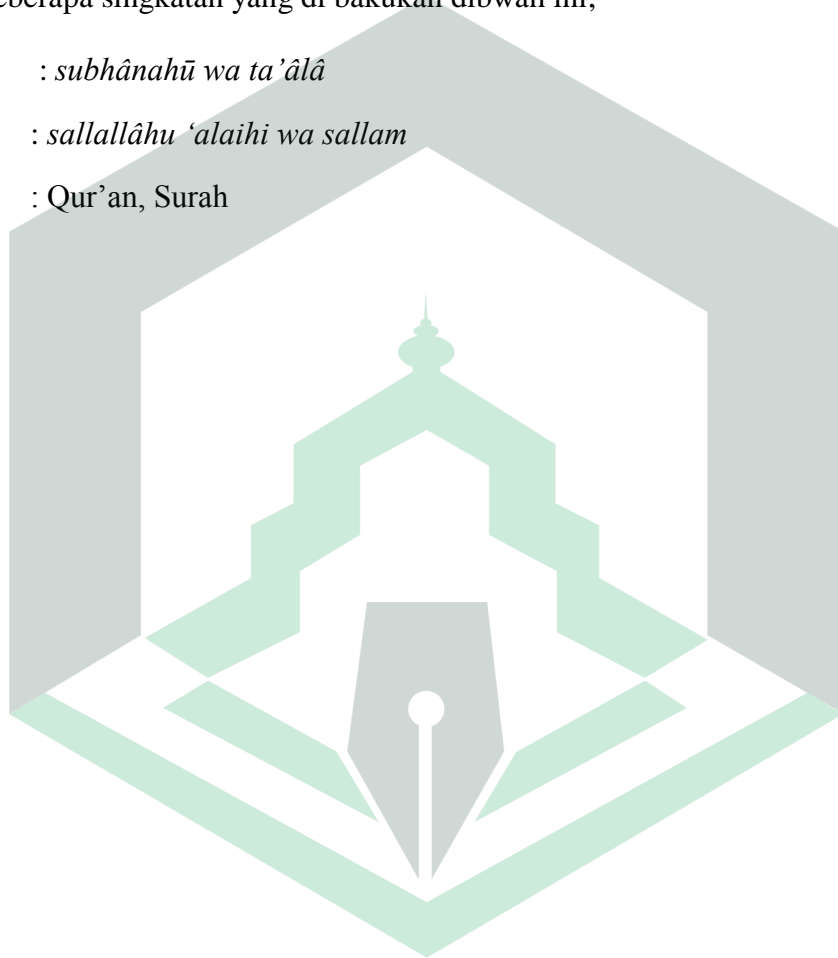
B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan dibawah ini;

swt : *subhânahū wa ta'âlâ*

saw : *sallallâhu 'alaihi wa sallam*

Q.S : Qur'an, Surah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Baqarah [2] : 198	35
--	----



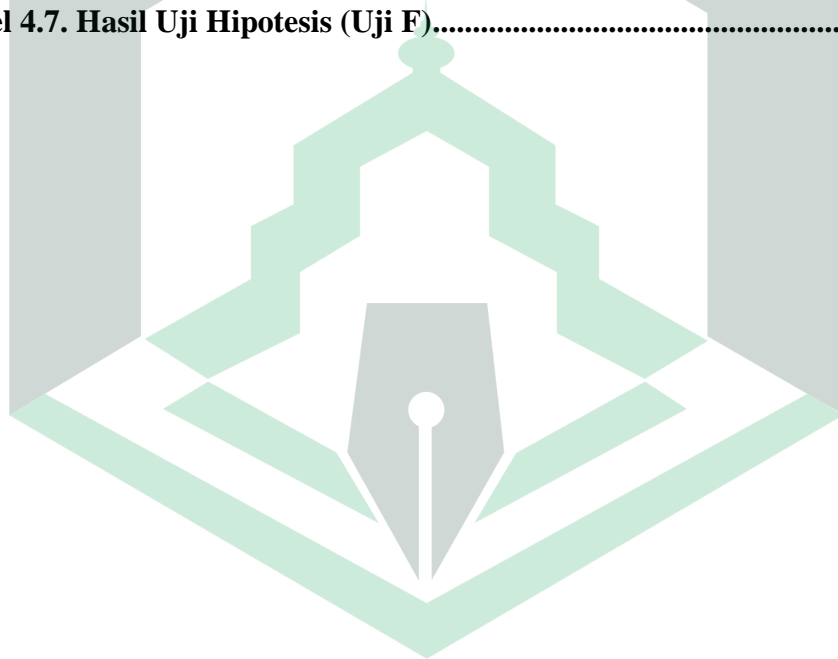
DAFTAR HADIS

Hadis tentang Deposito <i>Mudharabah</i>	36
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar BI Rate	4
Tabel 1.2. IHK Dan Laju Inflasi	5
Tabel 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.6. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	55
Tabel 4.7. Hasil Uji Hipotesis (Uji F).....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas	47
Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel

Lampiran 2 Hasil Analisis Data

Lampiran 3 Surat Keputusan (SK)

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 9 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Anggi Septiani, 2020. “*Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah di Bank Syariah Mandiri (BSM)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Nurdin Batjo, S.Pt.,M.M.

Bank Syariah merupakan lembaga finansial yang melaksanakan aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Didalam perkembangannya bank syariah dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek manapun, karena itu bank syariah membutuhkan modal yang memadai agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara baik. Dalam mengumpulkan dana dari masyarakat, bank syariah mempunyai suatu produk yaitu Deposito *Mudharabah*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri (BSM). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi bank syariah dan sampel Bank Syariah Mandiri (BSM), sumber data yang digunakan yaitu data sekunder laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dari tahun 2009-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda. Metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji persamaan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi dan BI *rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah dalam uji parsial (Uji t), sedangkan dalam (Uji f) variabel inflasi dan BI *rate* tidak berpengaruh secara simultan terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM).

Kata Kunci: BI *Rate*, Deposito *Mudharabah*, Inflasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia meningkat semakin cepat seiring dengan kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan. Dewasa ini, masyarakat menuntut kecepatan dan kemudahan seiring dengan mobilitas masyarakat yang tinggi. Bank menawarkan berbagai layanan yang mempermudah masyarakat dalam bertransaksi. Namun masih ada masyarakat yang tidak menggunakan jasa perbankan. Sebagian masyarakat tidak memakai fasilitas perbankan karena beberapa faktor. Salah satu diantara faktor tersebut adalah keraguan masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh perbankan konvensional tentang adanya bunga bank. Beberapa masyarakat memperlmasalahkan mengenai bunga bank sebagai riba yang telah dilarang bagi agama Islam. Perbankan berlandaskan prinsip syariah muncul untuk solusi dari persoalan ini.

Perbankan adalah seluruh yang melekat mengenai bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berlandaskan prinsip syariah yang berisi kegiatannya membagikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan menurut konvensional atau

berlandaskan prinsip syariah yang pada kegiatannya tidak membagikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹

Perbankan syariah adalah seluruh yang menyangkut mengenai bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS), meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Bank merupakan lembaga yang mengumpulkan modal dari masyarakat yang berbentuk tabungan dan membagikannya kepada masyarakat dengan cara kredit dan/atau model lainnya untuk meningkatkan mutu kehidupan rakyat. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang melaksanakan usahanya berlandaskan prinsip Islam dan berdasarkan bentuknya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS adalah lembaga keuangan yang berlandaskan syariah dimana pada aktivitasnya membagikan jasa pada lalu lintas pembayaran. BPRS adalah lembaga keuangan yang berlandaskan syariah yang pada aktivitasnya tidak membagikan jasa pada lalu lintas pembayaran. UUS adalah bagian kerja dari balai induk bank umum konvensional yang berguna untuk balai induk dari balai atau bagian yang melaksanakan aktivitas usaha berlandaskan prinsip Islam, atau bagian kerja di balai cabang dari suatu lembaga keuangan yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan aktivitas usaha menurut konvensional yang berguna menjadi balai induk atas balai cabang pembantu syariah dan/atau bagian syariah.²

¹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

² Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum Perbankan Syariah

Konsep tabungan di perbankan syariah amat berlainan dibanding tabungan di perbankan konvensional, perbedaan ini terjadi karena perbankan syariah tidak mengenal suku bunga tertentu tetapi menggunakan sistem bagi hasil.³

Salah satu produk yang dikembangkan dan diberikan bank syariah ialah deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* adalah penanaman modal dana berlandaskan ketentuan *mudharabah* atau ketentuan lain yang tidak berlawanan pada prinsip syariah yang pengambilannya hanya bisa dilaksanakan di waktu tertentu berdasarkan ketentuan antara nasabah penyimpan dengan bank syariah atau unit usaha syariah. Deposito *mudharabah* memiliki perbedaan yang mendasar dengan deposito di bank konvensional. Perbedaan keduanya terletak pada sistem bagi hasil yang dipakai pada deposito *mudharabah*, sedangkan deposito yang ada di bank konvensional memakai sistem bunga. Oleh karena itu pendapatan di deposito *mudharabah* tidak kukuh sebagaimana atas bunga, melainkan ketidaktetapan sesuai nilai pendapatan bank syariah. Keuntungan atau margin bagi hasil yang diterima deposan akan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan bank.⁴

Bagi hasil adalah salah satu penilaian seseorang guna menyimpan atau menabung dananya di bank. Bagi hasil yang tinggi bisa membawa seseorang untuk menyimpan dananya dan mengorbankan konsumsi sekarang guna

³ Sri Rahmayanti dan Dewi Sharina Simartama, "Pengaruh Total Bagi Hasil, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada PT. BTN SYARIAH CABANG TUANKU TAMBUSAI", dalam jurnal *Akuntansi & Ekonomika*, vol. 7 No. 2, Desember 2017, hal. 90

⁴ Faisal Affandi "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudarabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015" dalam jurnal *At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 46

diwaktu yang datang. Selain itu, aspek yang mempengaruhi jumlah dana simpanan ialah nilai suku bunga dan inflasi. Tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang. Jadi ketika angka inflasi tinggi akan memungkinkan masyarakat menunda keiatannya untuk menabung atau menyimpan dananya di Bank.⁵

Tabel 1.1
Data BI Rate

No	Tahun	BI Rate
1.	2018	5.10
2.	2017	4.56
3.	2016	6.00
4.	2015	7.54
5.	2014	7.54
6.	2013	6.48
7.	2012	5.77
8.	2011	6.58
9.	2010	6.50
10.	2009	7.15

Sumber: Badan Pusat Statistik 2009-2018

Selama periode 2009-2018 data BI Rate di Indonesia turun naik. BI Rate pun turut mempengaruhi dana simpanan bank. Ketika suku bunga naik, lalu akan diikuti naiknya suku bunga deposito yang berdampak spontan kepada

⁵ Faisal Affandi “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudarabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015” dalam jurnal *At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal.90

menurunnya asal dana pihak ketiga bank syariah. Apabila DPK turun maka jumlah dana simpanan bank syariah bisa ikut mengalami penurunan.⁶

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus-menerus. Inflasi muncul akibat adanya desakan pada segi supply (*cost push inflation*), pada segi permintaan (*demand pull inflation*), juga pada ekspektasi inflasi.⁷ Inflasi ialah suatu kejadian keuangan yang mengarah kenaikan nilai barang secara umum, yang artinya kehilangan nilainya akibat turunnya nilai uang. faktor utama dan satu-satunya dari gejala ini.

Tabel 1.2
IHK dan Laju Inflasi

Indikator	IHK	Laju Inflasi
2018	1.602,66	3,13
2017	1.552,99	3,61
2016	1.496,01	3,02
2015	1.445,06	3,35
2014	1.358,61	8,36
2013	1.706,21	8,38
2012	1.594,83	4,3
2011	1.529,38	3,79
2010	1.451,61	6,96
2009	1.380,74	2,78

⁶ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal.54

⁷ Syahirul Alim "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return Of Assets (ROA) Bank Syariah" dalam jurnal *MODERNISASI*, Volume 10, Nomor 3, Oktober 2014, hal.202

Sumber : BPS, Buletin Resmi Statistik 2009-2018

Selama periode 2009-2018, laju inflasi di Indonesia naik turun. Nilai inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,38 atas Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 1.706,21 dan inflasi terendah terjadi di tahun 2009 sebesar 2,78 atas Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 1.380,74. Hal tersebut secara teoritis juga akan mempengaruhi simpanan masyarakat. Inflasi adalah suatu ukuran peningkatan nilai-nilai secara umum dan terus-menerus berhubungan atas mekanisme pasar.⁸ Akibatnya DPK (Dana Pihak Ketiga) bank syariah yang telah dihimpun mengalami penurunan dan menurunkan perolehan laba bank syariah.

Bank syariah sebagai lembaga finansial membuktikan bisa kukuh ditengah ketegangan perekonomian yang seakan kritis. Di semester kedua tahun 2008 ketegangan datang lagi menghantam dunia. Krisis finansial yang bermula pada Amerika Serikat akibatnya berjangkit ke negara-negara lainnya serta mengembang sebagai krisis global. IMF (*International Monetary Fund*) memprediksi akan mengalami persendatan perkembangan ekonomi dunia mulai 3,9% di 2008 menjadi 2,2% di tahun 2009.⁹

Persaingan antar perbankan syariah dengan perbankan konvensional tidak akan lepas dari segmentasi yang ada pada pasar di perbankan Indonesia. Pembagian pasar perbankan syariah di Indonesia, yakni *Shariah*

⁸ Vivi Setyawati, dkk, "Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, Npf, Dan Biaya Promosi Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014", dalam *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016, hal 5

⁹ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", dalam *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 2 No. 3 Juli 2014, hal. 759

Loyalist Market, *Conventional Loyalist Market* dan *Segmen Floating Market*. *Shariah Loyalist Market* ialah mereka yang menentukan produk dan/atau jasa yang telah ditawarkan dari perbankan syariah karena faktor agama, sedangkan *Conventional Loyalist Market* ialah mereka yang nyaman dengan produk dan jasa yang ditawarkan di perbankan konvensional, sehingga dengan menabung dananya pada bank konvensional bisa makin gampang melaksanakan transaksi. Sebaliknya *Segmen Floating Market* ialah mereka yang kian memikirkan dampak *financial market* dibandingkan pada dampak syariah maupun konvensional.¹⁰

Dalam penelitian sebelumnya oleh (Diah Iskandar dan Iwan Firdaus, 2014) yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito *Mudharabah* dan Deposito Bank Konvensional pada Perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa variabel inflasi dan suku bunga berdampak signifikan terhadap deposito *mudharabah*.¹¹

Dan juga dalam penelitian (Akhris Fuadatis Sholikha, 2018) yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian

¹⁰ Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012" dalam *Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan 2015*, hal. 737

¹¹ Diah Iskandar dan Iwan Firdaus, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito *Mudharabah* dan Deposito Bank Konvensional Pada Perbankan di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Jilid 2*, Nomor 3, Maret 2014, hal. 342

tersebut mengatakan jika tingkat suku bunga dan inflasi tidak berdampak signifikan bagi deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.¹²

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti terdorong hendak mengadakan penelitian ilmiah untuk mengetahui “**Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri (BSM)**”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh pada Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM)?
2. Apakah BI Rate berpengaruh pada Deposito *Mudharabah* Bank Syariah (BSM)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi Terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM)
2. Untuk mengetahui Pengaruh BI Rate Terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syariah (BSM)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

¹² Akhris Fuadatis Sholikha, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah Di Indonesia”, dalam Jurnal *Ekonomi Islam* Vol. 6, No.1 Januari-Juni 2018, hal. 17

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen dan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam penerapan di lapangan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dengan kaitannya dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini ditemukan guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada.

1. Faisal Affandi dalam Jurnal “*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berdampak signifikan atas margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.¹³
2. Cendy Previa Caesari Putri dalam Artikel Ilmiah “*Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Menjelang Asean Economic Community 2015*”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa suku bunga (BI Rate) dan inflasi (INF) tidak berdampak signifikan atas pertumbuhan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah jenis Bank

¹³ Faisal Affandi, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Muḍarabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”, dalam Jurnal, hal.68

Devisa dan Non Devisa pada tahun 2011-2015 menjelang ASEAN *Economic Community* 2015.¹⁴

3. Diah Iskandar dan Iwan Firdaus dalam Jurnal “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah dan Deposito Bank Konvensional pada Perbankan di Indonesia*”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa variabel inflasi dan suku bunga berdampak signifikan terhadap deposito *mudharabah*.¹⁵
4. Firda Izzati Febriani dalam Jurnal “*Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Inflasi terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2017*”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negative bagi total deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah, hal ini bisa dilihat dari koefisien regresi sebesar $-0,020$. Nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari pada derajat kesalahannya itu $0,05$ yang mengartikan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikansi.¹⁶
5. Akhris Fuadatis Sholikha dalam Jurnal “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Hasil penelitian tersebut mengatakan jika tingkat

¹⁴ Cendy Previa Caesari Putri, “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Menjelang Asean Economic Community 2015” dalam Artikel *Ilmiah*, hal 18

¹⁵ Diah Iskandar dan Iwan Firdaus, “Pengaruh Tingkat SukuBunga ,Inflasi , dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah dan Deposito Bank Konvensional Pada Perbankan di Indonesia”, dalam Jurnal *Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Jilid 2, Nomor 3, Maret 2014, hal. 342

¹⁶ Firda Izzati Febriani, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Inflasi terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2017” dalam Jurnal *Ekonomi Syariah* Vol. 4, No.1, Februari 2019, hal. 117

suku bunga dan inflasi tidak berdampak signifikan bagi deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁷

6. Maulita Sari, dkk dalam Jurnal “*Pengaruh Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Inflasi secara parsial tidak berdampak bagi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.¹⁸
7. Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati dalam Jurnal “*Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*”. Hasil Penelitian tersebut mengatakan bahwa inflasi berdampak positif dan tidak signifikan bagi deposito *mudharabah*. Sedangkan suku bunga BI tidak berdampak signifikan bagi deposito *Mudharabah* BSM dengan arah koefisien negatif.¹⁹

B. Landasan Teori

1. Perekonomian Indonesia

Perkembangan ekonomi adalah salah satu indikator kesuksesan pembaharuan dalam suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kesuksesan suatu perekonomian ditentukan dari banyaknya perkembangan yang

¹⁷ Akhris Fuadatis Sholikha, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia”, dalam Jurnal *Ekonomi Islam* Vol. 6, No.1 Januari-Juni 2018, hal. 17

¹⁸ Maulita Sari, dkk, “Pengaruh Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah” dalam Jurnal *Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* Volume 5, No, 1 April 2017, hal. 17-18

¹⁹ Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati, “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012” dalam Jurnal *Seminar Nasional Cendekiawan 2015*, hal. 742

mengacu dari peralihan *output* nasional. Adanya peralihan output didalam perekonomian melahirkan kajian ekonomi jangka pendek.²⁰

Semenjak krisis ekonomi mulai menghantam Indonesia pada pertengahan tahun 1997, kinerja keuangan badan usaha menurun tajam bahkan diantaranya menderita kerugian. Selain itu krisis ekonomi juga mengakibatkan faktor-faktor ekonomi, seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar dan perkembangan ekonomi mendapati perngantian yang agak kuat. Tingginya inflasi dan suku bunga bank bisa membuat beban operasional organisasi semakin berat juga bisa mempengaruhi kinerja finansial lembaga usaha yang akibatnya berbengaruh terhadap pasar modal. Dari sisi lain, bertambahnya suku bunga merupakan prospek yang layak menjanjikan untuk investor deposito dan bisa berakibat terhadap nilai pasar saham di pasar modal. Ketegangan ekonomi pula mengakibatkan menurunnya nilai rupiah pada dollar Amerika Serikat, dimana di awal tahun 1997 cuma sekitar Rp 2.500,- per-satu dollar Amerika melonjak menjadi Rp17.000,-.²¹

2. Perbankan Syariah Indonesia

Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam

²⁰ Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol.9 NO.1 April 2008, hal.46

²¹ Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu, "Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis" dalam *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol.5 No.2 September 2003, hal.124

kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataamadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain.²²

Bank syariah di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1983 dengan keluarnya Paket Desember 1983 (Pakdes 83) yang berisi sejumlah regulasi di bidang perbankan, dimana salah satunya ada peraturan yang memperbolehkan bank memberikan kredit dengan bunga 0% (zero interest). Perkembangan dimaksud diikuti oleh serangkaian kebijakan di bidang perbankan oleh Menteri Keuangan Radius Prawiro yang tertuang dalam Paket Oktober 1988 (Pakto 88). Pakto 88 intinya merupakan deregulasi perbankan yang memberikan kemudahan bagi pendirian bank-bank baru, sehingga industri perbankan pada waktu itu mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.²³

Pertumbuhan perbankan syariah dizaman reformasi dimuat dengan disepakatinya UU No. 10 Tahun 1998. Didalam UU tersebut dirancang dengan secara detail berdasarkan hukum serta jenis-jenis usaha yang bisa dilakukan dan diterapkan dari bank syariah. Undang-undang tersebut pun memberikan petunjuk kepada bank-bank konvensional guna membuat cabang syariah atau justru mengubah diri secara keseluruhan menjadi bank syariah.²⁴

a. Pengertian Bank Syariah

²² M.Amin. Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bankit, 1992)

²³ Abdul Ghofur Anshori, "Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional", dalam *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. II, No. 2, Desember 2008, hal. 20

²⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: GemaInsani Press,2001), cet.1, hal 168

Bank Syariah adalah lembaga finansial yang melaksanakan aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²⁵

Bank Syariah merupakan lembaga finansial yang melakukan aktivitas usaha berlandaskan prinsip syariah yaitu kesepakatan berlandaskan hukum Islam antara bank kepada kelompok lain guna menyimpan dana atau pendanaan aktivitas usaha dan aktivitas lain yang ditentukan menurut syariah. Rancangan perbankan syariah sudah betul-betul masuk di undang-undang perbankan atas disepakatinya UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan. Dalam undang-undang tersebut telah ditata secara detail berdasarkan peraturan dan jenis-jenis usaha yang bisa dilakukan dan diterapkan dari bank syariah. Undang-undang pun memberikan petunjuk kepada bank-bank konvensional agar membuka cabang bank syariah (*dual banking system*) atau bahkan mengubah diri secara keseluruhan menjadi bank syariah.²⁶

b. Sumber Dana Bank Syariah

Dana Bank adalah segala utang dan dana yang tertulis dalam neraca bank bagian passiva yang bisa dipakai untuk modal operasional bank dalam rangka aktivitas penyaluran/penempatan dana. Ismail

²⁵ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum Perbankan Syariah

²⁶ Sutan Remy Sjahdani, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999), hal.117

(2010:40)²⁷ Sumber dana bank yang dipakai menjadi alat guna melaksanakan kegiatan usaha bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Dana Sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak pertama ialah dana yang dikumpulkan melalui pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank.

2) Dana Pinjaman (Dana Pihak Kedua)

Dana pinjaman adalah dana yang bersumber melalui bank lain biasa diketahui atas pinjaman antar bank (*Interbank Call Money*).

3) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga umumnya lebih diketahui dengan nama dana masyarakat, adalah dana yang dikumpulkan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, termasuk masyarakat individu, maupun lembaga usaha²⁸

3. Inflasi

a. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga teori mengenai inflasi. Ketiga teori tersebut adalah :

1) Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi, namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern ini terutama di negara-negara yang sedang

²⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), Edisi Pertama, hal.40

²⁸ Lutfiyah Putri Nirwan. "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jesst*. Vol 2 No.8 Agustus 2015, hal.646

berkembang. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari total uang yang tersebar dan psikologi masyarakat mengenai peningkatan harga.

2) Teori Keynes

Teori Keynes tentang inflasi didasari oleh teori makronya, berdasarkan teori ini, inflasi muncul karena suatu masyarakat hendak hidup diluar dari batasan kapaisitas ekonominya. Proses inflasi berdasarkan pemikiran ini tidak lain ialah cara perebutan bagian rezeki oleh kelompok-kelompok terhadap bagian yang disediakan oleh masyarakat. Perebutan ini diterjemahkan sebagai situasi dimana permintaan masyarakat atas barang-barang selamanya melampaui total barang-barang yang tersedia.²⁹

3) Teori Struktural

Teori struktural adalah teori tentang inflasi yang didasari pada pengalaman di negara-negara Amerika latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegangan dari struktur perekonomian negara-negara yang berkembang. Teori struktural adalah teori jangka panjang, karena teori ini mencari faktor-faktor jangka panjang mana yang akan mengakibatkan inflasi.³⁰

²⁹ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, No.2 Ekonomi Makro (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2001), hal. 161

³⁰ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, No.2 Ekonomi Makro (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2001), hal. 162

b. Pengertian Inflasi

Bagi Boediono, inflasi adalah keinginan atas harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Ada tiga ketentuan untuk bisa dikatakan sudah berlangsungnya inflasi. Pertama, adanya peningkatan nilai. Nilai suatu komoditas bisa dibilang naik jika menjadi lebih tinggi dari nilai periode sebelumnya. Kedua, peningkatan tersebut muncul pada nilai-nilai barang secara umum. Contohnya ialah harga BBM yang melonjak, sebab BBM ialah suatu komoditas bernilai yang amat diperlukan masyarakat jadi harga BBM yang melonjak bisa berakibat atas peningkatan komoditas lainnya. Ketiga, peningkatan tersebut terjadi lumayan lama. Oleh sebab itu, peningkatan nilai yang berlangsung pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang berlangsung hanya sementara waktu tidak bisa dikatakan inflasi.³¹

Perhitungan inflasi yang digunakan menggunakan IHK. Indeks ini menilai rata-rata perubahan nilai dalam suatu fase, dari suatu himpunan barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat atau rumah tangga dalam periode waktu tertentu. Indeks ini ialah salah satu indikator ekonomi yang secara umum dapat menggambarkan tingkat inflasi atau deflasi harga barang dan jasa. IHK digunakan dalam perhitungan inflasi, karena IHK mengukur inflasi melalui indeks biaya hidup konsumen. IHK digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam

³¹ Amalia Nurul Hidayati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", dalam *jurnal AN-NISBAH*, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014, hal. 78

mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena IHK mencerminkan respon langsung yang berkaitan dengan konsumen.³²

Sukirno (2003) dalam Sahara, (2013), mengelompokkan berdasarkan sebab awalnya inflasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *demand inflation* dan *cost inflation*. *Demand inflation* adalah inflasi yang muncul akibat permintaan berbagai barang masyarakat terlalu kuat, sedangkan *cost inflation* adalah inflasi yang muncul akibat kenaikan biaya produksi. Inflasi yang baik berada pada angka normal, tidak terlalu rendah (deflasi) ataupun terlalu tinggi (hiperinflasi).³³

c. Macam-macam Inflasi

Bagi Paul A. Samuelson inflasi bisa dikelompokkan berdasarkan tingkat keparahannya, sebagai berikut :

- 1) *Moderate Inflation* : pada inflasi tahap ini yang terjadi peningkatan tingkat nilai yang lambat. Dengan kata lain disebut menjadi “inflasi satu digit”. Pada tingkat inflasi ini, masyarakat ingin mempunyai uang dan memiliki kekayaannya dengan bentuk uang dibandingkan dalam bentuk asset riil.
- 2) *Galloping Inflation* : pada inflasi tahap ini terjadi peningkatan 20% hingga 200% per tahun. Pada tahap inflasi ini masyarakat hanya

³² Desi Marilyn dkk, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009”, dalam *Jurnal Akuntansi*, 147-166, 2012, hal. 152

³³ Ayu Yanita Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013, hal 151

ingin memegang uang seadanya saja, sedangkan kekayaannya ditabung dalam bentuk aset-aset riil.

- 3) *Hyper Inflation* : inflasi ini muncul pada tahapan yang sangat tinggi, yaitu jutaan sampai trilyunan persen per tahun. Meskipun kelihatannya ramai pemerintahan yang perekonomiannya bisa kuat menghadapi *galloping inflation*, akan tetapi tidak ada pemerintahan yang bisa kuat menghadapi jenis inflasi yang amat besar seperti ini.³⁴

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Faktor yang mempengaruhi perubahan inflasi secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) *Demand Full Inflation* : terjadi karena banyaknya jumlah barang yang diminta dari konsumen, sementara produsen tidak mampu memenuhi permintaan yang ada.
- 2) *Cost Push Inflation* : terjadi karena meningkatnya harga produksi yang dipengaruhi dari harga bahan baku maupun nilai tukar mata uang yang dapat menyebabkan harga dari bahan baku yang dibeli dari pihak luar menjadi naik.³⁵

Masih ada beberapa lagi faktor yang mempengaruhi inflasi, yaitu :

- 1) Perputaran Uang : terjadi karena adanya jumlah perputaran uang dalam suatu negara akan mempengaruhi harga dan menyebabkan

³⁴ Paul A. Samuelson, *Economics*, 14th ed., New York: McGraw-Hill, Inc, 1992, hal.592

³⁵ Meita Nova Yanti Panjaitan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia", dalam Jurnal *Ekonomi Bisnis* Volume 21 No.3, Desember 2016, hal. 183

tingkat konsumsi akan meningkat sehingga produk yang dijual akan semakin berkurang.

- 2) Hutang Negara : terjadi karena meningkatnya hutang terhadap negara lain yang menyebabkan hutang tersebut meningkat akibat pajak yang diberikan dengan bunga tambahan yang harus dilunasi.
- 3) Nilai Tukar : hal ini terjadi karena di tahun 1998 seluruh harga bahan pokok naik setelah rupiah anjlok keangka Rp.14.000 setelah sebelumnya berada dibawah angka Rp.2000 per dollar.³⁶

e. Dampak Inflasi

Secara khusus dapat diketahui beberapa dampak negatif maupun positif dari inflasi adalah sebagai berikut.³⁷

1. Bila harga barang secara umum naik terus menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
2. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di rush akibatnya bank kekurangan dana

³⁶ Lima Faktor yang Mempengaruhi Inflasi Terjadi dalam waktu Singkat, Diakses melalui www.paper.id pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 20.49 WITA

³⁷ Putong Iskandar, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 426

berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.

3. Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga di pasaran, sehingga harga akan terus menerus naik.
4. Distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.
5. Bila inflasi berkepanjangan maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
6. Jurang antara kemiskinan dan kekayaan masyarakat semakin nyata yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan ekonomi yang dapat berakhir pada penjarahan dan perampasan.
7. Dampak positif inflasi adalah bagi pengusaha barang-barang mewah (High end) yang mana barangnya lebih laku pada saat harganya semakin tinggi (masalah prestise).
8. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifisme dapat ditekan.
9. Inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh.

10. Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha.

BI melakukan pengendalian jumlah uang beredar untuk mengatur laju inflasi. Selain itu, BI juga dapat menurunkan jumlah uang yang beredar dengan menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga dapat menyerap uang yang beredar. Sebaliknya, jika BI ingin menambah jumlah uang yang beredar SBI dapat dibeli kembali. Kontrol BI atas inflasi sangat terbatas karena faktor yang memengaruhi inflasi sangat banyak.

Oleh karena itu, BI selalu melakukan penilaian terhadap perkembangan perekonomian, khususnya kemungkinan tekanan inflasi. Pengendalian inflasi tidak hanya dapat dilakukan melalui kebijakan moneter, melainkan juga dari kebijakan ekonomi makro lainnya, seperti kebijakan anggaran (fiskal) dan kebijakan di sektor usaha riil. Untuk itu diperlukan kerja sama antar lembaga lintas sektoral.

Secara konseptual perkembangan perbankan syariah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi perekonomian nasional salah satu diantaranya yaitu inflasi. Inflasi sebagai sebuah fenomena ekonomi yang selalu mewarnai sejarah perekonomian Indonesia. Kecenderungan kenaikan inflasi akan dapat menurunkan dana pihak

ketiga perbankan syariah dan begitu juga sebaliknya penurunan inflasi akan meningkatkan dana pihak ketiga perbankan syariah.³⁸

4. Suku Bunga (*BI Rate*)

a. Teori Keynes

Teori Keynes mengatakan jika, tingkat bunga diatur oleh permintaan dan penawaran uang, berdasarkan teori ini ada tiga konsep, mengapa seseorang ingin memegang uang tunai, yaitu konsep transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Jadi tiga konsep inilah yang menjadi awal munculnya permintaan uang yang dikenal dengan *Liquidity Preference*,³⁹ adanya permintaan uang berdasarkan teori Keynes dilandasi atas konsepsi jika pada umumnya orang ingin dirinya tetap cukup untuk memenuhi tiga konsep yang ada. Teori Keynes memfokuskan adanya ikatan refleks antara kesediaan orang membayar nilai uang tersebut (tingkat bunga) dengan komponen permintaan akan uang demi tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar jika tingkat bunga rendah dan permintaan kecil jika bunga tinggi.

b. Pengertian Suku Bunga (*BI Rate*)

Suku bunga adalah penyelesaian bunga tahunan. Dari suatu pinjaman, atas bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari besaran bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan besaran

³⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 185

³⁹ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro edisi pertama*, (Yogyakarta: BPF, 2000), hal. 95

pinjaman.⁴⁰ Pengertian suku bunga lainnya, ialah nilai dari pinjaman. Suku bunga ditentukan sebagai persentase uang pokok per unit waktu.⁴¹

Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) atau *BI-Rate* adalah suku bunga instrument sinyaling Bank Indonesia (BI) merupakan suku bunga peraturan moneter (*policy rate*) yang ditetapkan dari Bank Indonesia (BI) sebagai patokan dalam melaksanakan operasi pengawasan moneter demi mengarahkan supaya rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang Operasi Pasar Terbuka (OPT) yaitu suku bunga instrument *liquidity adjustment* berpengaruh di sekitar *BI-Rate*.⁴² *BI-Rate* diimplementasikan melalui OPT untuk SBI dengan tenor satu bulan.

Sebagai pemegang otoritas moneter tertinggi, BI mempunyai tugas menjaga stabilitas ekonomi, diantaranya ada dua aspek penting yaitu *BI-rate* yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan inflasi dan stabilitas nilai tukar rupiah. Suatu perekonomian dapat dikatakan stabil apabila kedua indikator ini dapat dikendalikan dalam sistem yang moderat.

Target operasional peraturan moneter digambarkan dalam pertumbuhan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB

⁴⁰ Karl dan Fair, *Pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman, Dalam Bentuk Persentase Dari Pinjaman yang Diperoleh*, (Yogyakarta: YKPN, 2001), hal.52

⁴¹ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2004), hal.17

⁴² Bank Sentral Republik Indonesia, *Laporan Moneter, BI-Rate*, www.bi.go.id diakses tanggal 5 Februari 2020 pukul 10.03 WITA

O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan bisa diikuti dari pertumbuhan di suku bunga deposito, dan gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan memikirkan pula faktor-faktor lain di perekonomian, Bank Indonesia awamnya bisa menaikkan *BI-Rate* jika inflasi kedepannya diperkirakan melewati sasaran yang sudah ditentukan, lagi pula Bank Indonesia bisa menurunkan *BI-Rate* jika inflasi kedepannya diperkirakan berpengaruh di bawah target yang sudah ditentukan. Suku bunga adalah biaya untuk meminjam uang dan diukur dalam dolar per tahun untuk setiap satu dolar yang dipinjamnya, jika diterapkan dalam kondisi Indonesia maka suku bunga adalah jasa peminjaman uang dari bank kepada nasabah.⁴³

Kenaikan *BI-Rate* yang diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga deposito konvensional mendorong peningkatan jumlah simpanan deposito pada bank konvensional. Dan tentunya keadaan tersebut akan mengakibatkan penurunan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada bank syariah. Dengan penurunan jumlah simpanan deposito mudharabah akan berdampak terhadap penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada para pengusaha. Penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan mengakibatkan penurunan pendapatan bank dan tentu saja hal tersebut

⁴³ Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro ekonomi. Edisi Ketujuh Belas*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), hal.197

akan berpengaruh terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah yang diperoleh nasabah (deposan).⁴⁴

Tingkat suku bunga adalah nilai dari pemakaian uang atau dapat juga dilihat sebagai sewa pada pemakaian uang untuk jangka waktu tertentu seperti halnya dengan barang-barang lain. Dalam bank umum kebijakan bunga akan sangat tergantung dengan peraturan bunga pada Bank Sentral. Apabila tingkat suku bunga di bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, jadi tidak menutup kemungkinan nasabah yang awalnya adalah nasabah bank syariah bisa berubah menjadi nasabah bank konvensional. Kebalikannya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga pada bank konvensional, jadi tidak menutup kemungkinan nasabah yang awalnya adalah nasabah bank konvensional akan berubah menjadi nasabah bank syariah.⁴⁵

5. Deposito *Mudharabah*

a. Landasan Teori

1) Teori Tabungan Harrod dan Domar

Teori ini mengatakan bahwa tabungan sangat berpengaruh bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Bila suatu negara hendak berkembang dengan cepat, jadi total tabungan harus ditingkatkan dan

⁴⁴ Frederic Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan Edisi 8*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 257

⁴⁵ Evi, Natalia, dkk. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)" dalam *JAB* Vol.9 No.1 April 2014, hal. 7.

nilai pada ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) mesti diperkecil. Simpanan yang merupakan sumber dana untuk pembangunan bisa berawal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Akan tetapi pada awalnya di negara yang sedang berkembang tingkat simpanan dalam negeri adalah cukup kecil.⁴⁶

b. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* adalah penanaman modal dana berlandaskan akad *mudharabah* ataupun akad lain yang tidak berseberangan dengan prinsip Islam yang pengambilannya hanya bisa dilaksanakan di waktu yang telah ditentukan menurut akad antara nasabah penyimpan dana dan bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Selang waktu pengambilannya ada 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan ada pula 12 bulan juga dapat diperpanjang otomatis. Perbedaan utama antara deposito *mudharabah* dengan deposito bank konvensional, ialah deposito bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan deposito pada bank konvensional menggunakan sistem bunga.⁴⁷ Landasan dasar syariah deposito *mudharabah* sesuai dengan firman Allah :

Ayat tentang deposito *mudharabah* :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

⁴⁶ Rochmat Aldy, "Teori Tabungan" dalam artikel *Academia*, hal. 1

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Perbankan Syariah

Terjemahnya :

“Bukanlah suatu dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu...”

Adapun hadis tentang deposito *mudharabah* :

“Nabi bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, *muqaradhah* (*nudharabah*), dan mencampur gandum dengan jelas untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib)

Peraturan umum deposito menurut prinsip *mudharabah* yaitu:

- 1) Pada transaksi ini nasabah selaku *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank selaku *mudharib* atau pengelola dana.
- 2) Dalam kedudukannya selaku *mudharib*, bank bisa melaksanakan beragam macam usaha yang tidak berseberangan dengan hukum Islam dan mengembangkannya, mencakup didalamnya *mudharabah* pada aspek lain.
- 3) Modal harus ditentukan dengan nominalnya, pada bentuk tunai dan bukan piutang.
- 4) Penghitungan margin hendaknya ditentukan pada bentuk *nisbah* dan dimasukkan pada akad pembukaan tabungan.
- 5) Bank selaku *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan memakai porsi margin yang menjadi haknya.

- 6) Bank tidak diperbolehkan untuk menurunkan porsi margin ke nasabah tanpa persetujuan dari pihak bersangkutan.⁴⁸

c. Landasan Hukum Deposito *Mudharabah*

Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.03/DSN-MUI/IV/2000 yang mengatakan jika kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan keamanan dan pada bidang investasi, membutuhkan jasa perbankan. Salah satu produk perbankan dari segi penghimpunan dana pada masyarakat ialah deposito. Deposito yang dibenarkan, adalah deposito yang berlandaskan prinsip *mudharabah*.⁴⁹

d. Macam-macam Deposito *Mudharabah*

Ada dua bentuk *mudharabah*, yaitu :

1) *Mudharabah Muthlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*

Dalam deposito *mudharabah muthlaqah (URIA)*, pemilik dana tidak membuat batasan atau peraturan tertentu terhadap Bank Syariah untuk mengolah investasinya, baik yang berhubungan dengan letak, proses ataupun tujuan investasinya.

Dalam menghitung margin deposito *Mudharabah Muthlaqah (URIA)*, cara perhitungannya adalah bagi hasil, mencakup tanggal tutup buku, tidak mencakup tanggal pembukaan deposito *Mudharabah Muthlaqah (URIA)* dan tanggal jatuh tempo.

2) *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

⁴⁸ Akhris Fuaditas Sholikha, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia", dalam Jurnal *Ekonomi Islam Islamic Economics Journal* Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018, hal.5

⁴⁹ Fatwa Dewan Syariah Nasional No.3/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito

Berbeda dengan *Mudharabah Muqayyadah* (RIA), pemilik dana membuat batasan atau peraturan tertentu terhadap Bank Syariah untuk mengolah investasinya, baik yang berhubungan dengan letak, proses, maupun tujuan investasinya.⁵⁰

e. Mekanisme Deposito *Mudharabah*

Adapun mekanisme tabungan deposito *mudharabah* sebagai berikut:

- 1) Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*)
- 2) Pengelolaan dana oleh bank oleh pemilik dana sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*)
- 3) Dalam *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dalam batasan tertentu yang dilakukan oleh nasabah.
- 4) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- 5) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- 6) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening, antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.

⁵⁰ Adiwarmam Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), hal. 304

7) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.⁵¹

6. Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah nilai indeks yang menjelaskan perubahan harga barang dan jasa yang digunakan dari masyarakat secara umum dalam waktu tertentu dengan periode yang sudah ditentukan. IHK atau CPI adalah indikator penting terhadap pasar keuangan. Perubahan nilai barang dan jasa tersebut akan berimbas pada perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara⁵²

Perkiraan Indeks Harga Konsumen (IHK) dengan segala bentuk analisis dan informasi yang dihasilkan guna membantu dan menunjang kegiatan sosial ekonomi di Indonesia, khususnya di daerah. Hasil perkiraan Indeks Harga Konsumen (IHK) dilihat pada beberapa media. Namun, saat ini masih banyak yang belum tahu bagaimana cara memperkirakan IHK tersebut. Perkiraan yang dilakukan umumnya berdasarkan pada data masa lampau maupun data saat ini, yang dikaji dengan menggunakan cara-cara tertentu. Hasil dari perkiraan tidak akan mendapatkan nilai kebenaran 100%, akan tetapi ada nilai kesalahan yang dihasilkan. Meski hasil dari perkiraan tidak selalu tepat, tetapi terbukti bahwa perkiraan telah banyak digunakan dan membantu dengan baik

⁵¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 73

⁵² Berlian Karlina, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015", dalam *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol.6 No.1 April 2017, hal.20

dalam berbagai bidang sebagai dasar-dasar perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.⁵³

Perhitungan IHK dilakukan untuk mencatat perubahan harga beli ditingkat konsumen (*purchasing cost*) dari sekelompok tetap barang dan jasa yang umum dikonsumsi oleh masyarakat. Dari hasil perhitungan indeks tersebut kemudian dapat dilakukan perhitungan persentase perubahan yang dianalisis sehingga dapat menghasilkan persentase tingkat inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) dibagi menjadi 7 kelompok pengeluaran barang dan jasa, yaitu :

- b. Kelompok Bahan Makanan
- c. Kelompok Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
- d. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar
- e. Kelompok Sandang
- f. Kelompok Kesehatan
- g. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan olahraga
- h. Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan⁵⁴

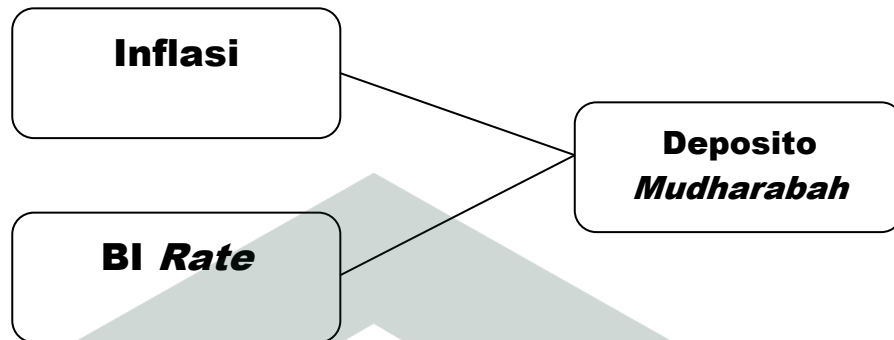
C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan *BI Rate* terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk memperjelas dari

⁵³ Siti Nurul Afyiah dan Dhiky Kurnia Wijaya, "Sistem Peramalan Indek Harga Konsumen (IHK) Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing", dalam *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia* Vol.12 No.01 Tahun 2018, hal.57

⁵⁴ Krishnanti Dewi, dkk, "Prediksi Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Menggunakan Metode Support Vector Regression", dalam *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Komputer*, hal.3857

penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang besar maka dapat bisa dilihat dari kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada kerangka berpikir diatas penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga (*BI Rate*) terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*. Variabel independennya adalah inflasi dan *BI Rate*, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah* yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat inflasi terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM).

H_a : Ada pengaruh tingkat inflasi terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM).

H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat BI *Rate* terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM)

H_a : Ada pengaruh tingkat BI *Rate* terhadap penghimpunan deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, penelitian ini menggunakan instrument, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis.⁵⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri (BSM). Sedangkan waktu penelitian ini \pm 2 bulan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

No	Variabel	Definisi	Indikator
1 .	Inflasi	Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus.	Indeks Harga Konsumen (IHK). ⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 35-36

⁵⁶ Farah fauziyah, "Kebijakan Moneter dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia", dalam *Jurnal Signifikan* Vol.4 No.1, April 2015, hal. 89

2.	Suku Bunga (<i>BI Rate</i>)	Suku Bunga (<i>BI Rate</i>) adalah nilai suku bunga peraturan moneter (<i>policy rate</i>) yang ditetapkan dari Bank Indonesia untuk digunakan sebagai pedoman dalam melakukan operasi pengendalian moneter.	Satuan Persen (%) yang telah ditetapkan berlandaskan keputusan Dewan Gubernur Bank Indonesia. ⁵⁷
3.	Deposito <i>Mudharabah</i>	Deposito <i>mudharabah</i> adalah investasi dana berlandaskan akad <i>mudharabah</i> atau akad lain yang tidak berseberangan dengan hukum Islam yang pengambilannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berlandaskan akad antara nasabah penyimpan dana dan bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS)	Jumlah deposito <i>mudharabah</i>

⁵⁷ Bank Sentral Republik Indonesia, *Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia*, Diakses melalui www.bi.go.id/id/moneter/operasi/suku-bunga-sbi/ pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 21.33 WITA

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁸ Populasi pada penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁹ Didalam penelitian ini sampelnya adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) sebab dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilaksanakan secara acak tidak melihat jenjang yang ada pada populasi itu.⁶⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data arsip. Data arsip (studi dokumen) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for Sosial Sciense (SPSS) for Windows versi 22*. Sebelum melaksanakan interpretasi terhadap hasil regresi dari model penelitian yang bisa digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data penelitian tersebut.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 131

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.118

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 422

Hal ini dilaksanakan guna mengetahui apakah model tersebut dapat dianggap relevan atau tidak.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis ini dilaksanakan menggunakan cara analisis permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Penelitian ini memakai teknik analisis kuantitatif karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah terampung, sebagaimana adanya tanpa ada keinginan melakukan kesimpulan yang berlaku bagi umum atau generalisasi.⁶²

3. Analisis Regresi

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah regresi linear berganda, adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif dengan melalui program *Statistical Package for Sosial Sciense* (SPSS) for *Windows versi 22*, alat analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan mengenai pengaruh tingkat inflasi dan *BI Rate* terhadap penghimpunan deposito *mudharabah*.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak biasa yang terbaik (*Best Linier*

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 147

Unbiased Estimator/BLUE). Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah golongan data atau variabel. Dari hasil uji normalitas data dapat diketahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan untuk memastikan data yang telah dirampungkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang hampir sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang terjadi ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak.⁶³ Model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas sama dengan nol.⁶⁴

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

⁶³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta:ANDI), hal. 81

⁶⁴ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 105

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). bila muncul korelasi, bisa dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi sebab observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lainnya. Masalah ini muncul sebab residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering didapatkan dalam data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu / golongan cukup mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu / golongan yang cocok di periode berikutnya.⁶⁵

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang mengukur apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan di model regresi linear. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak berlangsungnya heteroskedastisitas. Banyak data *crosssection* berisi situasi heteroskedastisitas sebab data ini mengumpulkan data yang mewakili bermacam ukuran (kecil, sedang dan besar).⁶⁶

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Uji-*R square* / R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel independen.

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 110

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 139

Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen.⁶⁷

b. Uji Signifikan Individual (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05). Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.⁶⁸

c. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara serentak atau bersama-sama dengan variabel terikat (Y), koefisien ini didapat dengan mengambil akar dari koefisien determinasi R.⁶⁹ Adapun persyaratan uji F sebagai berikut.

⁶⁷ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Edisi I, Yogyakarta: ANDI, 2007), hal. 144

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 84

⁶⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan spss*, (Edisi III; Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005), hal.85

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara variabel yang akan diuji.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara variabel yang akan diuji.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah ikatan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah ikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Variabel terikat (*Deposito Mudharabah*)
- a : Nilai konstanta
- b_1 : Koefisien regresi parsial mengukur nilai-nilai Y untuk setiap perubahan X_1 dengan menganggap X_2 konstan
- X_1 : Variabel bebas (*Inflasi*)
- b_2 : koefisien regresi parsial mengukur rata-rata nilai Y untuk setiap perubahan X_2 dengan menganggap X_1 konstanta
- X_2 : Variabel bebas (*BI Rate*)
- e : Error of term

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri (BSM)

Sesudah terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi beberapa bank-bank yang ada di Indonesia. Salah satunya pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi sndatu bank baru yang bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru PT Bank Susila Bakti (BSB).

Sebelumnya PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki dari Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahota Prestasi sudah berusaha keluar dari krisis moneter 1997 dengan berbagai cara. Mulai dari menjadi bank-bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Dengan terjadinya merger empat bank tersebut (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Mandiri (Persero), rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Madiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung rencana perubahan PT Bank

Susila Bakti menjadi Bank Syariah. Hal itu sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk Unit Usaha Syariah.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya sehingga kegiatan usaha Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipt, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri

secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rihani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya diperbankan Indonesia.⁷⁰

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi “Bank Syariah Terdepan dan Modern”

- 1) Untuk Nasabah : BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.
- 2) Untuk Pegawai : BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.
- 3) Untuk Investor : Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesiambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

⁷⁰ Sejarah Mandiri Syariah, Diakses melalui www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/sejarah pada tanggal 19 April 2020, pukul 19.20 WITA

- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁷¹

B. Hasil penelitian

1. Asumsi Klasik

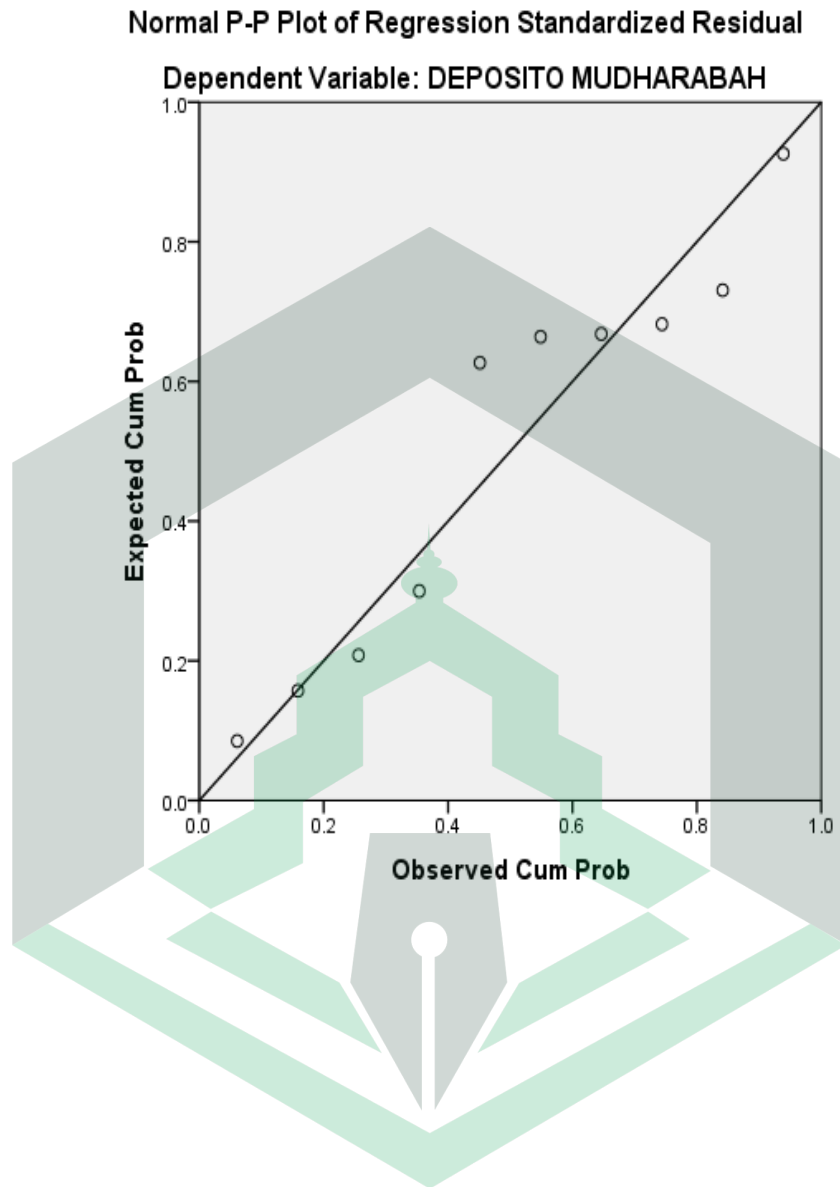
a. Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada odel regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika sebagian besar nilai residual terstandarisasi akan mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk sesuai gambar (*bell-shaped curve*) lonceng yang kedua sisinya akan melebar sampai tak terhingga. Berdasarkan definisi uji normalitas disini tidak dilakukan per variabel (*univariate*) tetapi hanya terhadap nilai residual yang terstandarisasi (*multivariate*).⁷² Adapun hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Sminov Test* sebagai berikut.

⁷¹ Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri, Diakses melalui www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/visi-misi pada tanggal 19 April 2020 pukul 19.28 WITA

⁷² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta:bANDI), hal. 69

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0101563
	Std. Deviation	149638073743 89.07200000
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.143
	Negative	-.243
Test Statistic		.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas pengolahan data dalam analisis ini dengan menggunakan grafik scatterplot dan tabel one-sample Kolmogorov-smirnov test dengan menggunakan SPSS 22. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data tersebar dan mengikuti diantara garis diagonal dan pada tabel nilai signifikan (2-tailed) $0.097 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Adanya multikolinieritas dapat dilihat pada tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance di atas 0.1.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5049520	3700219		1.365	.215					
	INFLASI	4722880	3647276								
	BI	.210	.810								
	RATE	1006599	2323349								
		7537.82	5360.197	.166	.433	.678	.029	.162	.154	.859	1.164
		-	6200741								
		5920282	415912.159	-.366	-.955	.371	-.304	-.339	-.339	.859	1.164

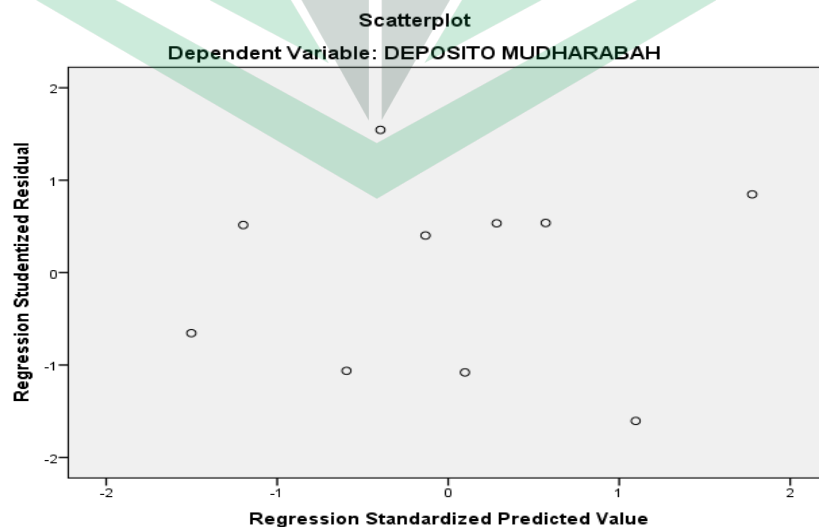
a. Dependent Variable: DEPOSITO MUDHARABAH

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diperoleh bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Inflasi (X_1) sebesar 1.164 dan *BI Rate* (X_2) sebesar 1.164 lebih kecil dari pada 10 atau $1.164 < 10$ dan $1.164 < 10$. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel Inflasi (X_1) sebesar 0.859 dan *BI Rate* (X_2) sebesar 0.859 lebih besar dari 0.10 atau $0.859 > 0.10$ dan $0.859 > 0.10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan melihat tabel scatterplot apabila titik-titik menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji heteroskedastisitas



Gambar diatas menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas karena gambar diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola sehingga data yang didapat dalam penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam penguji statistic selanjutnya dan data terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikan. Pengujian dapat melihat nilai signifikan, apabila nilai signifikan berada di bawah nilai < 0.05 berarti terjadi heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikan berada di atas nilai > 0.05 berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak dapat diketahui dengan melakukan uji Run Test.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	6331623133975.
	47100
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 1. Nilai ini kemudian di bandingkan dengan nilai alpha sebesar 0.05. Nilai signifikansi (2 talied) lebih besar dari 0.05, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk pengujian apakah ada pengaruh masing-masing variabel X1(Inflasi) dan X2 (BI Rate) terhadap Y (Deposito *Mudharabah*). Maka dari itu akan dilakukan regresi linear berganda yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50495204722880.210	37002193647276.810		1.365	.215
	INFLASI	10065997537.872	23233495360.197	.166	.433	.678
	BI RATE	-5920282202659.345	6200741415912.159	-.366	-.955	.371

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka hasil yang dikembangkan dalam sebuah model persamaan regresi :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 50495204722880,210 + 10065997537,872 - 5920282202659,345$$

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal diantara lain:

- a. a = nilai konstanta (a) atau sebesar 50495204722880,210 artinya nilai Deposito Mudharabah sebelum dipengaruhi oleh variabel Inflasi dan Bi Rate adalah positif.
- b. Koefisien $B_1 = 10065997537,872$ menunjukkan bahwasanya setiap 1 unit nilai Inflasi akan menambah nilai Deposito *Mudharabah* sebesar 10065997537,872
- c. Koefisien $B_2 = (-) 5920282202659,345$ menunjukkan bahwasanya setiap 1 nilai Bi Rate akan mengurangi nilai Deposito *Mudharabah* sebesar $- 5920282202659,345$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara *BI Rate* terhadap Deposito *Mudharabah*.

3. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.116	-.137	16967362705417 .66200	1.520

a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI

b. Dependent Variable: DEPOSITO MUDHARABAH

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0.116 artinya adalah variabel deposito *mudharabah* mampu dijelaskan oleh variabel inflasi dan BI *rate* sebesar 11.6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini. Variabel independen (Inflasi dan BI *rate*) secara keseluruhan berdistribusi terhadap variabel dependen (Deposito *Mudharabah*) sebesar 11.6% dan sisanya 88.4% dan variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar-pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi :

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	504952047228	370021936472		1.365	.215
		80.210	76.810			
	INFLASI	10065997537.	23233495360.	.166	.433	.678
		872	197			
	BI RATE	-	620074141591	-.366	-.955	.371
		592028220265	2.159			
		9.345				

Dari hasil uji t diatas dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai t_{hitung} (+) 0.433 dan t_{tabel} 2.365 dengan tingkat signifikan 0.678 > 0.05. Artinya variabel independen (Inflasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Deposito *Mudharabah*). Maka hal ini menunjukkan H_0 diterima.

2. Pengaruh BI Rate terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai t_{hitung} (-) 0.955 dan t_{tabel} 2.365 dengan tingkat signifikan 0.371 >

0.05. Artinya variabel independen (*BI Rate*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Deposito Mudharabah*).

Maka hal ini menunjukkan H_0 diterima.

c. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tahap pengujian uji F statistic adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis (Uji f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264322163981		1321610819907		
		589950000000	2	949800000000	.459	.650 ^b
		000.000		0.000		
	Residual	201523978024		2878913971771		
		038730000000	7	982000000000		
		0000.000		0.000		
	Total	227956194422				
		197730000000	9			
		0000.000				

a. Dependent Variable: DEPOSITO MUDHARABAH

b. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI

Dari hasil hasil uji *Anova* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} adalah 0.459 dengan *degree of freedom* / derajat bebas (df) regression sebesar 2 dan nilai df residual 7, maka dapat diketahui besarnya nilai dari F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) yaitu

sebesar 4.46 (dilihat dari tabel F). karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0.459 < 4.46$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi dan Bi Rate tidak berpengaruh secara simultan terhadap Deposito Bank Syariah Mandiri.

C. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab semua rumusan masalah pada penelitian ini. Maka menjawab semua rumusan masalah penelitian maka peneliti menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu data arsip berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank syariah Mandiri dari tahun 2009-2018. Kemudian data yang telah diperoleh akan di analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 22 untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data penelitian tersebut.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel inflasi dan bi *rate* dari hasil uji F tidak berpengaruh terhadap Deposito Bank Syariah Mandiri. Sedangkan Secara parsial, dari hasil uji t diperoleh koefisien untuk variabel inflasi dan bi *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Deposito *Mudharabah*).

Adapun secara parsial analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM)

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dari hasil penelitian diatas menggunakan SPSS 22 dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil uji secara parsial (Inflasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Deposito *Mudharabah*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* dikarenakan nasabah bank syariah sepertinya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah direncanakan alokasi dana yang akan digunakan untuk konsumsi dan dana investasi. Nasabah juga tidak terpengaruh oleh adanya fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dan bisa juga disebabkan oleh naik turunnya tingkat inflasi di Indonesia sehingga mereka kesulitan untuk memilih investasi selain deposito, karena investasi ditempat lain kemungkinan akan memiliki risiko yang lebih tinggi.⁷³

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Sumiyarti yang menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh deposito *mudharabah*. Nasabah bank syariah tidak terlalu mempertimbangkan tinggi atau rendahnya tingkat inflasi dalam mengambil keputusan untuk menyimpan dananya. Ini terbukti ketika terjadi krisis moneter tahun 1998, tingkat inflasi yang tinggi tidak mempengaruhi perbankan syariah karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dan hanya perbankan

⁷³ Fauzan Al Farizi, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah", dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*", Vol. 5, No. 4 2016, ISSN: 2460-0585, hal.13

syariah yang tidak terkena dampak dari tingginya tingkat inflasi. Sedangkan yang terjadi pada bank konvensional yang pada dasarnya menggunakan sistem bunga terkena dampak dari tingginya tingkat inflasi tersebut.⁷⁴

2. Pengaruh *BI Rate* terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM)

Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) atau *BI-Rate* ialah suku bunga instrument sinyaling Bank Indonesia (BI) merupakan suku bunga peraturan moneter (*policy rate*) yang ditetapkan dari Bank Indonesia (BI) sebagai patokan dalam melaksanakan operasi pengawasan moneter demi mengarahkan supaya rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang Operasi Pasar Terbuka (OPT) yaitu suku bunga instrument *liquidity adjustment* berpengaruh di sekitar *BI-Rate*. Berdasarkan hasil penelitian (*BI Rate*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Deposito *Mudharabah*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila tingkat suku bunga (*BI Rate*) pada bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula menabung pada bank konvensional akan beralih pada bank syariah, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil analisis diketahui bahwa variabel *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri. Hasil ini

⁷⁴ Nurjanah dan Sumiyarti, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito dan Inflasi Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2004-2009", dalam jurnal *Media Ekonomi*, Vol. 18, No. 1 2010, hal.94

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laila (2019:77)⁷⁵ menyimpulkan bahwa meningkatnya suku bunga *BI Rate*, maka cenderung akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami yang menjelaskan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah*. Setiap adanya kenaikan satu satuan *BI Rate*, maka bagi hasil akan turun sebesar 0,33% dalam jangka pendek dan 0,25% dalam jangka panjang dikarenakan adanya hubungan terbalik antara *BI Rate* dengan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah bank syariah. Setiap adanya penambahan kenaikan *BI Rate* maka banyak nasabah yang memindahkan dananya ke bank konvensional. Penyebabnya adalah nisbah bagi hasil nasabah yang lebih rendah dari *BI Rate*. Untuk memperkuat persaingan antar bank, maka Bank Indonesia sebagai otoritas moneter harus melakukan pembuatan aturan untuk menurunkan suku bunga agar persaingan antara bank konvensional dan bank syariah dapat terjadi dipasar persaingan.⁷⁶

⁷⁵ Nur Laila, "Pengaruh Bagi Hasil dan *BI Rate* Terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018", dalam *Skripsi* 2019, hal.77

⁷⁶ Khansa Fairuz Islami, "Analisis Pengaruh NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), ROA (Return On Asset), dan *BI Rate* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia", dalam *Skripsi Tahun 2018*, hal.83

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, mengenai pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap penghimpunan Deposito *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri (BSM), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.
2. *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang diberikan ini agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, antara lain:

1. Inflasi dan *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* sehingga pihak Bank Syariah Mandiri harus mencari tahu variabel yang mempengaruhi Deposito *Mudharabah* sehingga dapat mengoptimalkan penghimpunan dana masyarakat.
2. Peneliti selanjutnya harus mencari variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi Deposito *Mudharabah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Faisal, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudarabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015” dalam jurnal *At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016
- Aldy Rochmat, “Teori Tabungan” dalam artikel *Academia*
- Alim Syahirul, “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return Of Assets (ROA) Bank Syariah” dalam jurnal *MODERNISASI*, Volume 10, Nomor 3, Oktober 2014
- Anshori Abdul Ghofur, “Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. II, No. 2, Desember 2008
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Asharidan Purbayu Budi Santosa, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Edisi I, Yogyakarta: ANDI, 2007)
- Azis, M.Amin., *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bankit, 1992)
- Bank Sentral Republik Indonesia, *Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia*, www.bi.go.id/id/moneter/operasi/suku-bunga-sbi/
- Bank Sentral Republik Indonesia, *Laporan Moneter, BI-Rate*, www.bi.go.id/
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, No.2 Ekonomi Makro (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2001)
- Dewi Krishnanti, dkk, “Prediksi Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Menggunakan Metode Support Vector Regression”, dalam *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Komputer*
- Fair dan Karl, *Pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman, Dalam Bentuk Persentase Dari Pinjaman yang Diperoleh*, (Yogyakarta: YKPN, 2001)
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No.3/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito

- Fauziyah Farah, “Kebijakan Moneter dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia”, dalam Jurnal *Signifikan* Vol.4 No.1, April 2015
- Febriani Firda Izzati, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Inflasi terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2017” dalam Jurnal *Ekonomi Syariah* Vol. 4, No.1, Februari 2019
- Firdaus Iwan dan Diah Iskandar, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga ,Inflasi , dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah dan Deposito Bank Konvensional Pada Perbankan di Indonesia”, dalam Jurnal *Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Jilid 2, Nomor 3, Maret 2014
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan spss*, (Edisi III; Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005)
- Hidayati Amalia Nurul, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, dalam jurnal *AN-NISBAH*, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014
- Islami Khansa Fairuz, “Analisis Pengaruh NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), ROA (Return On Asset), dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mdharabah Bank Umum Syariah di Indonesia”, dalam Skripsi Tahun 2018
- Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)
- Ismail, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), Edisi Pertama
- Karim Adiwarmarman, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004)
- Karim Adiwarmarman, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Karlina Berlian, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015”, dalam Jurnal *Ekonomi dan Manajemen* Vol.6 No.1 April 2017

- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Laila Nur, “Pengaruh Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Deposito Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018 ”, dalam Skripsi 2019
- Lima Faktor yang Mempengaruhi Inflasi Terjadi dalam waktu Singkat, Diakses melalui www.paper.id
- Marilyn Desi, dkk, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009”, dalam Jurnal *Akuntansi*, 147-166, 2012
- Mishkin Frederic, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan Edisi 8*,(Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: GemaInsani Press, 2001), cet.1
- Natalia Evi, dkk. “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)”. *JAB* Vol.9 No.1 April 2014
- Nirwan Lutfiyah Putri, “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jesst*. Vol 2 No.8 Agustus 2015
- Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro edisi pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2000)
- Nordhaus William D. dan Samuelson, Paul A., *Ilmu Makro ekonomi. Edisi Ketujuh Belas*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004)
- Panjaitan Meita Nova Yanti, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia”, dalam Jurnal *Ekonomi Bisnis* Volume 21 No.3, Desember 2016
- Putri Cendy Previa Caesari, “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Menjelang Asean Economic Community 2015” dalam Artikel Ilmiah
- Rahayu Mudjilah dan Mudji Utami, “Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama

- Krisis” dalam Jurnal *Manajemen & Kewirausahaan* Vol.5 No.2 September 2003
- Sahara Ayu Yanita, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”, dalam Jurnal *Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013
- Samuelson Paul A., *Economics*, 14th ed., New York: McGraw-Hill, Inc, 1992
- Sari Maulita, dkk, “Pengaruh Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah” dalam Jurnal *Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* Volume 5, No, 1 April 2017
- Sejarah Mandiri Syariah, Diakses melalui www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah
- Setyawati Vivi, dkk, “Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, Npf, Dan Biaya Promosi Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014”, dalam *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016,
- Sholikha Akhris Fuadatis, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia”, dalam Jurnal *Ekonomi Islam* Vol. 6, No.1 Januari-Juni 2018
- Simartama Dewi Sharina dan Sri Rahmayanti, “Pengaruh Total Bagi Hasil, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada PT. BTN SYARIAH CABANG TUANKU TAMBUSAI”, dalam jurnal *Akuntansi & Ekonomika*, vol. 7 No. 2, Desember 2017
- Sjahdani Sutan Remy, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999)
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI)

Sumiyarti dan Nurjanah, “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito dan Inflasi Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2004-2009”, dalam jurnal *Media Ekonomi*, Vol. 18, No. 1 2010

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2004)

Susilowibowo Jonidan Fitri Zulifiah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, dalam Jurnal *Ilmu Manajemen* Vol. 2 No. 3 Juli 2014

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum Perbankan Syariah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Perbankan Syariah

Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri, Diakses melalui www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/visi-misi

Wihastuti Latri dan Ahmad Ma'ruf, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, dalam Jurnal *Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol.9 NO.1 April 2008

Wijaya Dhiky Kurnia dan Siti Nurul Afyah, “Sistem Peramalan Indeks Harga Konsumen (IHK) Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing”, dalam Jurnal *Ilmiah Teknologi Informasi Asia* Vol.12 No.01 Tahun 2018



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data variabel-variabel

No	Tahun	Deposito <i>Mudharabah</i>	Laju Inflasi	BI Rate
1	2009	18.359.439.243.000	2.78	7.145833
2	2010	27.049.974.519.000	6.96	6.5
3	2011	39.893.196.993.000	3.79	6.583333
4	2012	46.378.018.509.000	4.3	5.770833
5	2013	55.752.274.395.000	8.38	6.479167
6	2014	455.230.039.620	8.36	7.541667
7	2015	438.296.567.142	3.35	7.520833
8	2016	941.444.627.340	3.02	6
9	2017	72.980.674.000.000	3.61	4.5625
10	2018	156.298.000.000	3.13	5.104167



Lampiran 2

Hasil Analisis Data

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0101563
	Std. Deviation	149638073743 89.07200000
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.143
	Negative	-.243
Test Statistic		.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

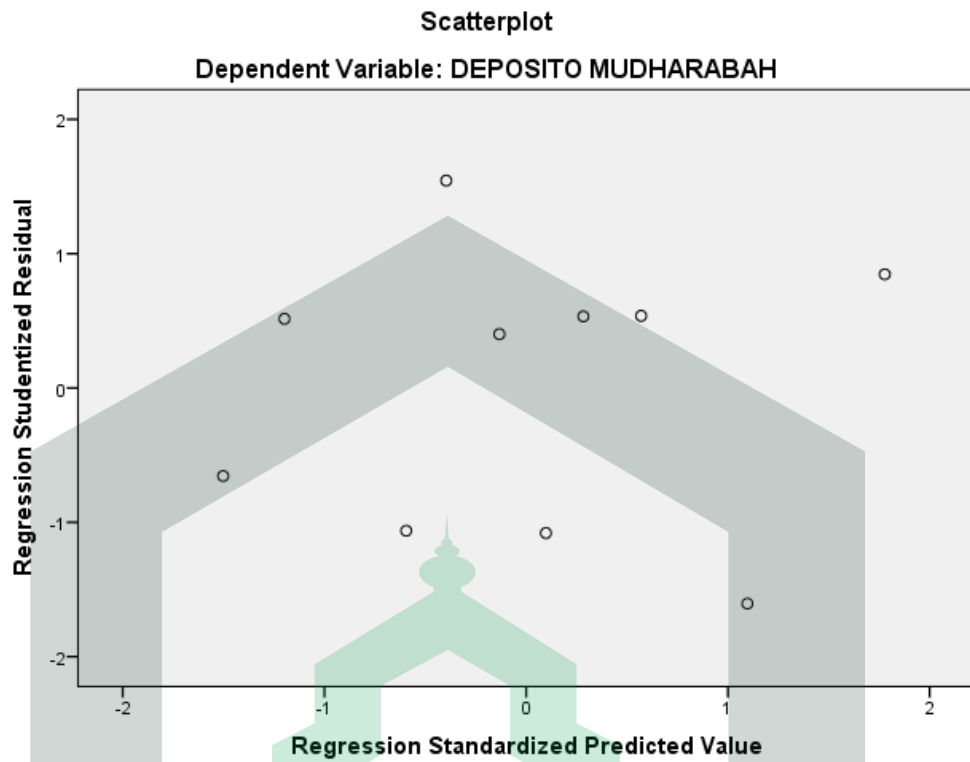
1. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5049520 4722880 .210	3700219 3647276 .810		1.365	.215					
	INFLASI	1006599 7537.872	2323349 5360.197	.166	.433	.678	.029	.162	.154	.859	1.164
	BI RATE	5920282 202659. 345	6200741 415912. 159	-.366	-.955	.371	-.304	-.339	-.339	.859	1.164

a. Dependent Variable: DEPOSITO MUDHARABAH

2. Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	6331623133975
	.47100
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

B. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50495204722880.210	37002193647276.810		1.365	.215
	INFLASI	10065997537.872	23233495360.197	.166	.433	.678
	BI RATE	-5920282202659.345	6200741415912.159	-.366	-.955	.371

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.116	-.137	16967362705417 .66200	1.520

a. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI

b. Dependent Variable: DEPOSITO MUDHARABAH

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50495204722880.210	37002193647276.810		1.365	.215
	INFLASI	10065997537.872	23233495360.197	.166	.433	.678
	BI RATE	-5920282202659.345	6200741415912.159	-.366	-.955	.371

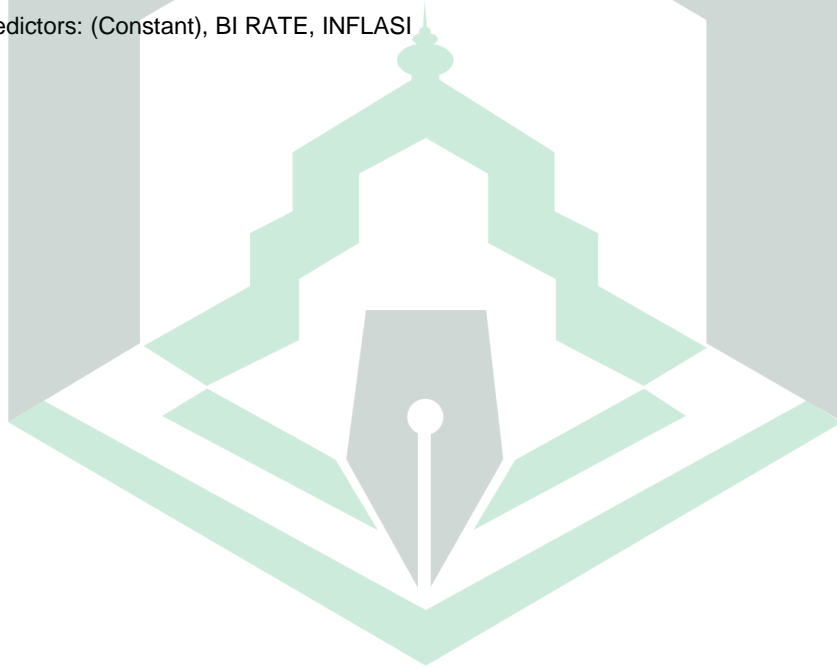
3. Uji Hipotesis (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264322163981	2	1321610819907	.459	.650 ^b
		589950000000 000.000				
	Residual	201523978024	7	2878913971771		
		038730000000 0000.000				
	Total	227956194422	9			
		197730000000 0000.000				

a. Dependent Variable: DEPOSITO MUDHARABAH

b. Predictors: (Constant), BI RATE, INFLASI



Lampiran 3

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 62 TAHUN 2020
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL, SEMINAR HASIL
DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Anggi Septiani
NIM : 16.0402.0076
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah


II. Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri.**

III. Tim Dosen Penguji :

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Sekretaris	: Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I)	: Zainuddin S, SE., M.Ak.
Pembantu Penguji (II)	: Hendra Safri, SE., M.M.
Pembimbing (I) / Penguji	: Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M.
Pembimbing (II) / Penguji	: Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.

Palopo, 28 September 2020

An. Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


Ramlah M.

Lampiran 4



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 291/IP/DPMPSTP/III/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ANGGI SEPTIANI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lanipa Kab. Luwu
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0402 0076

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PENGHIMPUNAN DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)

Lokasi Penelitian : BANK SYARIAH MANDIRI KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 06 Maret 2020 s.d. 06 Mei 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 06 Maret 2020
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP

Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Dadan Kesbang Proy. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kajones Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 5

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Anggi Septiani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Anggi Septiani
NIM	: 16 0402 0076
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh Inflasi dan BI <i>Rate</i> terhadap Penghimpunan Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah Mandiri (BSM)

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

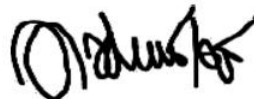


Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

NIP. 19781127 200312 1 003

Tanggal:

Pembimbing II



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M

NIDN. 0903027601

Tanggal:

Lampiran 6

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Mandiri (BSM)” yang ditulis oleh :

Nama : Anggi Septiani
NIM : 16 0402 0076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M.

Tanggal:

Pembimbing II



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M

Tanggal:

Lampiran 7

Zainuddin S, S.E., M.Ak.
Hendra Safri, S.E., M.M.
Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.
Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Anggi Septiani
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Anggi Septiani
Nim	: 16 0402 0076
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi	: Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) .

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan untuk pada ujian *munaqasyah*.

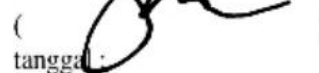
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

1. Zainuuddin S, S.E., M.Ak.
Penguji I

()
tanggal :

2. Hendra Safri, S.E., M.M.
Penguji II

()
tanggal :

3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M.
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal :

4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal :

Lampiran 8

NOTA DINAS TIM VERIFIKASI SKRIPSI

Lamp. :-

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Anggi Septiani
NIM	: 16 0402 0076
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah Bank syariah Mandiri (BSM)

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut.

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

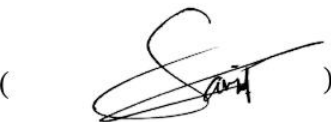
Tim Verifikasi

1. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.

()

tanggal :

2. Punama Sari, S.E.

()

tanggal : 12 Apr 2021

Lampiran 9

RIWAYAT HIDUP



Anggi Septiani, lahir di Lanipa pada tanggal 24 September 1998, anak ketiga dari 5 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Hariato**” dan Ibunda “**Rahma**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 54 Lanipa tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Bua Ponrang dan selesai pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMAN 01 Unggulan Kamanre, penulis mengambil Jurusan IPA dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi negeri Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo dan Alhamdulillah selesai tahun 2021.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orangtua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Palopo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah Bank syariah Mandiri (BSM)”.